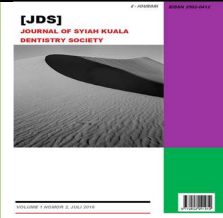




[JDS]
**JOURNAL OF SYIAH KUALA
DENTISTRY SOCIETY**

Journal Homepage : <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>
E-ISSN : 2502-0112



**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PEMELIHARAAN KEBERSIHAN
GIGI TIRUAN LEPASAN AKRILIK**

(Studi Pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Syiah Kuala)

Pocut Aya Sofya^{1*}, Cut Fera Novita¹, Naztasia Murtilasari²

¹ Staf pengajar Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Syiah Kuala

² Program Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Syiah Kuala

Abstract

The vertical dimension is height of the vertical face which can be measured based on assesment of facial height proportion. Facial height proportion divided into upper and lower. A normal of upper and lower facial height proportion is 50%. Dental malocclusion is a deviate relation between teeth and this can be affect the height of a person's face. Angle classification is the most classification which commonly used nowadays. Angle classify based on relation between maxilla and mandible first molar. A lower facial height proportion in molar relation class II division 2 is smaller than class I. This is because the molar relation class II division 2 has a deep bite as a result of upwards and forwards mandibular growth. This research is a descriptive survey that aims to see illustration facial height proportion in molar relation class I and class II division 2 Angle in Student Faculty of Dentistry. The subjects of this study was consists of 133 subjects with molar relation class I and 6 subjects with molar relation class II division 2 which selection using purposive sampling. Measuring facial height proportion was used sliding digital caliper which measured from glabella to menton point. The result of this study shown that average upper facial height proportion in molar relation class I is 47,03% and class II division 2 is 48,15%. While, average lower facial height proportion in molar relation class I is 52,97% and class II division 2 is 51,84%.

Keywords : vertical dimension, facial height proportion and molar relation

PENDAHULUAN

Gigi tiruan lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan gigi yang hilang dan jaringan disekitarnya dalam lengkung rahang dan bisa dilepas dari rongga mulut serta dipasang kembali oleh pasien.¹ Gigi tiruan lepasan secara garis besar dapat dibagi menjadi gigi tiruan sebagian lepasan (*partial denture*) dan gigi tiruan penuh (*full denture* atau *complete denture*).

Bahan basis gigi tiruan lepasan dapat terbuat dari resin akrilik dan logam, namun basis gigi tiruan resin akrilik lebih sering digunakan karena kelebihan dari bahan resin akrilik adalah hampir menyerupai warna dari gingiva, mudah pembuatannya, mudah dilakukan reparasi, dan harganya yang relatif murah.^{2,3,4}

Salah satu keuntungan dari perawatan gigi tiruan lepasan adalah dapat dilepas dari rongga mulut sehingga pasien dapat dengan mudah membersihkan gigi tiruan mereka untuk memelihara kesehatan rongga mulutnya.⁵ Pemeliharaan kebersihan gigi

* Corresponding author

Email address : pocutayasofya@yahoo.com

tiruan lepasan secara teratur dan efisien merupakan hal yang penting untuk menjaga kesehatan rongga mulut, mencegah kehilangan gigi yang tersisa lebih lanjut, mencegah terjadinya peradangan gingiva, infeksi bakteri dan jamur serta untuk keberhasilan perawatan gigi tiruan jangka panjang.^{6,7} Prosedur pembersihan gigi tiruan lepasan yang tidak tepat dapat menyebabkan bau mulut, estetik yang buruk, serta inflamasi pada mukosa oral seperti *denture stomatitis*.⁸ Keberhasilan perawatan dan pemeliharaan gigi tiruan lepasan tidak hanya tergantung pada sikap dan kemampuan dokter gigi dalam menyusun rencana perawatan, tapi juga tergantung pada kesadaran dan pengetahuan pasien dalam memelihara kebersihan gigi tiruan sebagian lepasan.^{9,10}

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses perkembangan kesehatan seseorang. Semakin banyak pengetahuan seseorang terhadap kesehatan gigi dan mulut, maka semakin baik pula tingkat kesehatan yang dimiliki seseorang.⁷ Pengetahuan pasien setelah mendapat instruksi dari dokter gigi akan mempengaruhi sikap dan tindakan pasien, yang kemudian dapat menentukan keberhasilan penggunaan gigi tiruan tersebut, oleh karena itu penting bagi dokter gigi untuk menginstruksikan pasien mereka agar membersihkan gigi tiruan untuk mencegah efek buruk yang tidak diinginkan.^{7,8}

Penelitian Parizi (2013), menunjukkan sebesar 60,4% pasien menyebutkan tidak pernah menerima instruksi dari dokter gigi mereka tentang bagaimana cara membersihkan gigi tiruan lepasan. Perracini (2010) menyebutkan bahwa pasien memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kebersihan gigi tiruan dan kesehatan rongga mulut.⁶ Ada hubungan yang signifikan antara kebersihan gigi tiruan, tingkat pendidikan pasien, jenis dan usia gigi tiruan, serta pemakaian gigi tiruan pada malam hari.¹¹ Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Syiah Kuala didirikan pada awal Januari tahun 2012 yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut masyarakat untuk pengobatan dan pemulihan serta pelayanan peningkatan kesehatan dan mencegah penyakit gigi dan mulut. Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas

Syiah Kuala memiliki SDM yang terdiri dari beberapa dokter gigi muda dan dokter gigi spesialis yang akan menangani pasien yang datang. Salah satu pelayanan yang diberikan adalah pemasangan gigi tiruan lepasan. Survei awal rata-rata kunjungan untuk pemasangan gigi tiruan lepasan adalah sekitar 30-35 pasien perbulan.

Untuk mengevaluasi kualitas dan meningkatkan pelayanan Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Syiah Kuala penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik. Alasan lain pemilihan lokasi penelitian adalah lokasinya mudah dijangkau dan belum pernah dilakukan penelitian terhadap judul ini. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan pasien Rumah Sakit Gigi Mulut Universitas Syiah Kuala tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian dilakukan di RSGM Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Waktu penelitian adalah pada bulan Januari 2015.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien RSGM Universitas Syiah Kuala yang memakai gigi tiruan lepasan akrilik. Subjek penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti yaitu pasien RSGM Universitas Syiah Kuala yang memenuhi kriteria inklusi. Pengambilan subjek dilakukan secara *total sampling* dengan metode pengambilan non *probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Total subjek dalam penelitian ini adalah 36 orang. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien RSGM Universitas Syiah Kuala menggunakan gigi tiruan lepasan akrilik RA/RB selama periode bulan Januari, kooperatif dan bersedia menjadi subjek penelitian. Sedangkan yang menjadi kriteria eksklusi adalah menggunakan gigi

tiruan jenis lain, pasien yang tidak dapat dilakukan wawancara karena keterbatasan komunikasi, pasien yang datang berulang pada saat penelitian. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengumpulan data primer. Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari subjek yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara dan pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan.

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar persetujuan pasien atau *Informed Consent*, lembar kuesioner, alat-alat tulis. Setelah memperoleh surat izin dari dekan Fakultas Kedokteran gigi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan pada pasien RSGM Universitas Syiah Kuala yang memenuhi kriteria inklusi, kemudian peneliti memberikan lembar persetujuan atau *Informed consent* kepada responden untuk bersedia bekerja sama dalam penelitian ini. Setelah responden mengisi lembar persetujuan dan bersedia bekerja sama dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian ini, dilanjutkan dengan pemberian lembar kuesioner untuk dapat diisi sendiri oleh subjek penelitian.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dianalisis serta diolah dengan menggunakan *Microsoft excel 2007*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Data yang telah diperoleh diolah dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	13	36%
Perempuan	23	64%
Total	36	100%

Tabel 2. Distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-40 tahun	21	58%
41-60 tahun	13	36%
≥61 tahun	2	8 %
Total	36	100%

Tabel 3. Distribusi instruksiyang diterima pasien tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan.

Instruksi dokter gigi	Jumlah	Persentase (%)
Ya	36	100%
Tidak	0	0%
Total	36	100%

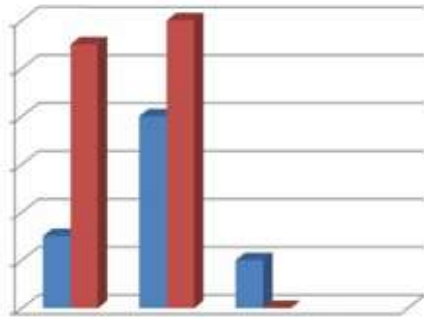
Tabel 4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien tentang pemeliharaan gigi tiruan akrilik

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	14	39%
Sedang	20	56%
Buruk	2	5%
Total	36	100%

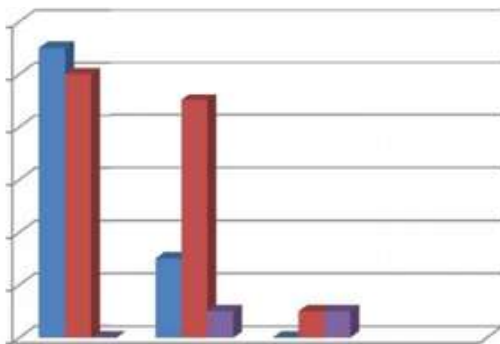
Tabel 5. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasien tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan akrilik berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Tingkat Pengetahuan			Total (%)
	Baik (%)	Sedang (%)	Buruk (%)	
Laki-laki	3 (23%)	8 (62%)	2 (15%)	13 (100%)
Perempuan	11 (48%)	12 (52%)	0 (0%)	23 (100%)
Total	14 (39%)	20 (56%)	2 (5%)	36 (100%)

Gambar 1. Tingkat Pen getahuan Pasien Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas Berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 2. Tingkat Pen getahuan Pasien Tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi Tiruan Lepas Berdasarkan Usia



PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Universitas Syiah Kuala. Menurut Bloom dan Skinner Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan kembali apa yang diketahuinya dalam bentuk bukti jawaban baik lisan atau tulisan, bukti atau tulisan tersebut merupakan suatu reaksi dari suatu stimulasi yang berupa pertanyaan baik lisan atau tulisan.⁹ Berdasarkan penelitian, perilaku atau tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku atau tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.¹⁰ Pengetahuan pasien tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akan mempengaruhi sikap dan tindakan pasien dalam membersihkan gigi

tiruan mereka.⁷

Penelitian ini menunjukkan subjek yang memakai gigi tiruan lepasan terbanyak adalah pada subjek perempuan yaitu sebanyak 23 orang (64%), sedangkan subjek laki-laki sebanyak 13 orang (36%). Keadaan ini menunjukkan bahwa subjek penelitian lebih didominasi oleh pasien perempuan dari pada laki-laki. Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi subjek berdasarkan usia yaitu usia 20-40 tahun sebanyak 21 orang (58%), usia 41-60 tahun sebanyak 13 orang (36%), dan usia ≥ 61 tahun berjumlah 2 orang (8%). Sebagian besar subjek pemakai gigi tiruan lepasan adalah pada kisaran usia 20-40 tahun dan termasuk dalam kategori dewasa dimana pada kategori tersebut pasien sangat peduli pada penampilan fisik mereka sehingga mencari perawatan gigi tiruan lepasan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua subjek penelitian menerima instruksi dari dokter gigi mereka tentang bagaimana cara memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan, namun tidak diinstruksikan secara rinci bahwa ada 3 metode pembersihan gigi tiruan lepasan akrilik yaitu metode mekanik, metode kimiawi, dan metode kombinasi.^{11,12,13}

Hasil penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 20 orang (56%), sedangkan sisanya memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 14 (39%) dan pengetahuan buruk 2 orang (5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Titjo OC, di Kelurahan Bahu, Manado, yang menyebutkan bahwa kategori pengetahuan masyarakat pengguna gigi tiruan lepasan tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan adalah sedang.⁷ Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar subjek penelitian tidak menjalankan instruksi dengan baik, meskipun telah diketahui seluruh subjek penelitian menerima instruksi dari dokter gigi mereka tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan akrilik. Hasil penelitian yang dilakukan di Turki (2005), diketahui bahwa banyak pasien yang sudah mendapat instruksi tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi tiruan, tetapi tidak peduli akan kebersihan gigi tiruan dan rongga mulutnya, dalam hal ini peran pasien itu sendiri juga sangat

diperlukan.⁸

Tingkat pengetahuan yang berbeda pada setiap subjek penelitian meskipun semua subjek menerima instruksi dari dokter gigi mereka tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, yaitu usia, lingkungan, informasi, pendidikan pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi. Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kategori usia 20-40 tahun mayoritas subjek penelitian memiliki pengetahuan yang sedang. Usia 20-40 tahun tergolong dalam kategori dewasa muda dimana seseorang masih sangat peduli dengan penampilan fisik dan masih sangat aktif melakukan interaksi sosial, mencari informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan mereka serta daya tangkap dan pola pikir yang matang.¹⁴ Seiring dengan bertambahnya usia akan terjadi proses penurunan fisiologis dan psikologis yang mengakibatkan berkurangnya keterampilan tangan, gangguan penglihatan, atau kondisi yang melemah sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dalam memelihara kebersihan gigi tiruan lepasan.¹⁴

Keterbatasan pada penelitian ini adalah terbatasnya waktu penelitian sehingga menyebabkan sedikitnya jumlah subjek yang dapat diwawancarai dan pengisian kuesioner.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan pasien Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Syiah Kuala adalah sedang (56%), sisanya baik (39%), dan buruk (5%) meskipun seluruh subjek penelitian menerima instruksi tentang pemeliharaan kebersihan gigi tiruan lepasan dari dokter gigi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

1. The Academy of Prosthodontics. The glossary of prosthodontic terms. *The Journal of Prosthetic Dentistry* 2005; 94(1): 68
2. Ismiati T. Gigi tiruan seksional sebagian lepasan pada penggantian kehilangan gigi dan tulang alveolar rahang atas. *Majalah kedokteran gigi UGM* 2008; 15(2): 214
3. Bilhan H, Geckili O, Ergin S, Erdogan O, Ates G. Evaluation of satisfaction and complications in patients. *Journal of Oral Science* 2013; 55(1): 30
4. Milward P, Katechia D, Morgan MZ. Knowledge of removable partial denture wearers on denture hygiene. *British Dental Journal* 2013; 215(E20): 1-5
5. Sipayung BI. *Kebiasaan memelihara kebersihan gigi tiruan pada masyarakat pemakai gigi tiruan sebagian lepasan di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2012*. FKG. 2012. Skripsi: 4
6. Peracini A, Andrade IM, Paranhos HFO, Silva CHL, Souza RF. Behaviours and hygiene habits of complete denture wearers. *Braz Dent J* 2010; 21(3): 247-51
7. Titjo OC, Lampus BS, Juliatri. Perilaku masyarakat pengguna gigi tiruan lepasan di Kelurahan Bahu. Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sam ratulangi: 2-5
8. Dikbas I, Koksall T, Calikkocaoglu S. Investigation of the cleanliness of dentures in a university hospital. *Int J Pros* 2006; 19(3): 294
9. Notoatmodjo S. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Prinsip-Prinsip Dasar. Cet. ke-2, Mei. Jakarta: Rineka Cipta, 2003: 128-30
10. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan*. Teori dan Aplikasi. Cet. ke-1, Sept. Jakarta : Rineka Cipta, 2005:43-65
11. Garg R. Denture hygiene, different strategies. *Webmed central dentistry* 2010;1(10): 2-7
12. Patel BI, Madan G, Patel B, Solanki K, Chavda R. behavior dan hygiene habits of a sample population of complete denture wearers in Ahmedabad. *J. Int Oral Health* 2012; 4(2): 32-34

13. Barbosa LC, Ferreira MRM, Calabrich CFC, Viana AC, de Lemos MCL, Lauria RA. Edentulous patients' knowledge of dental hygiene and care of prostheses. *Gerodontology* 2008; 25: 99
14. Mutiara E. Karakteristik Penduduk Lanjut Usia di Propinsi Sumatera Utara Tahun 1990. Fakultas Kesehatan masyarakat Universitas SumateraUtara. 2003:2